

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBELAJARAN DI SMANEGERI 8  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**RISKI MAULANA  
NPM : 2011010221**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2024 M**

# **IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN DI SMANEGERI 8 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2024 M**

## ABSTRAK

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman mengenai peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ketujuh komponen tersebut harus dikuasai dan diimplementasikan oleh seorang guru dalam pembelajaran di sekolah supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Bandar Lampung terlaksana dengan baik dilihat dari proses Pembelajaran guru telah mampu menyusun perangkat pembelajaran mulai dari perencanaan guru sudah membuatnya sebelum pembelajaran dimulai, Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sudah cukup baik, yaitu secara mendidik dan dialogis serta pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Bandar Lampung yaitu dari guru yang profesional yang memiliki kualitas akademik sarjana (s-1) yang sesuai dengan mata pelajaran yang dibina, dalam artian guru pendidikan agama Islam memiliki kompetensi dan dapat menguasai materi dengan baik, sehat jasmani dan rohani, kesiapan mental dan kesiapan untuk mengajar. Sedangkan Faktor penghambat dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di SMA

Negeri 8 Bandar Lampung yaitu kendala dari peserta didik yang tidak kondusif pada saat pembelajaran, kurangnya pemahaman peserta didik terkait keagamaan, kurangnya peran dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, metode pembelajaran juga tidak bervariasi, dan kurangnya sarana dan prasarana di sekolah.

**Kata Kunci** :Implementasi, Kompetensi Pedagogik, Pendidikan Agama Islam



## ABSTRACT

*Pedagogic competence is the ability to manage student learning which includes understanding educational insights or foundations, understanding of students, curriculum development, lesson planning, implementation of educational and dialogical learning, evaluation of learning outcomes, development of student potential to actualize their various potentials. These seven components must be mastered and implemented by a teacher in learning at school so that the learning process can run effectively and efficiently.*

*This study aims to describe how the implementation of pedagogic competence of Islamic Education teachers at SMA Negeri 8 Bandar Lampung. This study used descriptive qualitative research method. The data collection techniques used are interviews, observation, and documentation.*

*The results of this study show that the implementation of pedagogical competence of Islamic religious education teachers at SMA Negeri 8 Bandar Lampung is carried out well, as seen from the learning process, teachers have been able to compile learning tools starting from teacher planning, before learning begins. The implementation of learning carried out by Islamic religious education teachers is quite good, namely educatively and dialogically and the implementation of learning is adjusted to the needs of students, and evaluation is carried out at the end of learning. The supporting factor in implementing the pedagogical competence of Islamic religious education teachers in learning at SMA Negeri 8 Bandar Lampung is from professional teachers who have undergraduate academic quality (s-1) in accordance with the subjects fostered, in the sense that Islamic religious education teachers have competence and can master the material well, physically and spiritually healthy, mental readiness and readiness to teach. Meanwhile, the inhibiting factors in implementing the pedagogical competence of Islamic religious education teachers in learning at SMA Negeri 8 Bandar Lampung are obstacles from students who are not conducive to learning, lack of understanding of students related to religion, lack of roles from the*

*family and community environment. In addition, learning methods are also not varied, and there is a lack of facilities and infrastructure in schools.*

**Keyword** : *Implementation, Pedagogic Competence, Islamic Education.*





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riski Maulana  
NPM : 2011010221  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun saduran dari orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

**Bandar Lampung, 26 April 2024**



**Riski Maulana  
NPM. 2011010221**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Leti Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di SMA Negeri 8 Bandar Lampung  
**Nama** : Riski Maulana  
**NPM** : 2011010221  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunagosaikan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Ahmad Asrori, MA.**

**Dr. Sunarto, M.Pd.I**

**NIP. 19550701085013003**

**NIP. 198509102023211018**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Unji Hujriyah, S.Ag, M.Pd.**

**NIP. 19720515197032004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratminto Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG"** oleh: **RISKI MAULANA, NPM: 2011010221** Jurusan: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 20 Mei 2024 Pukul 13:00-14:30 WIB.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : Prof. Dr. H. Deden Makhuloh, S.Ag. M.Ag. (.....)

**Sekretaris** : Dra. Beti Susilawati, M.Pd. (.....)

**Penguji Utama** : Drs. Sa'idy, M.Ag. (.....)

**Penguji Pendamping I** : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. (.....)

**Penguji Pendamping II** : Dr. Sunarto, M. Pd.I (.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَاتِبِكُمْ اِنِّىْ اَعْمَلٌ مِّمَّنْ تَعْمَلُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ عٰقِبَةُ  
الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ

Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (akan mengetahui, siapa yang demikian). Kelak kemudian akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung”. (Al-An’am [6]:135).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Tafsir Web, “Surat Al-Anam Ayat 135,” diakses 27 Mei 2024, <https://tafsirweb.com/2259-surat-al-anam-ayat-135.html>.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamin, segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi kita Muhammad SAW. Yang selalu kita harapkan syafa'atnya. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Surga Dunia dan Akhiratku Bapak Amirudin dan Ibu Masni yang telah memberikan kasih dan sayangnya, merawat dan membesarkan serta mendidikku hingga saat ini, yang telah berusaha memberikan segalanya untukku, yang tanpa henti melangitkan doanya untukku, yang selalu memotivasiku dalam setiap langkahku, dan telah berjuang banting tulang tanpa mengenal lelah untuk menyekolahkan anaknya ini sehingga dapat menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Keempat Kakakku tersayang, Amsori (Alm), Maryanah, Muhammad Arif, dan Ahmad Syarif yang selalu memberikan keceriaan serta doa dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi saya banyak pengalaman dan pengetahuan. Semoga ilmu dan gelar yang telah saya dapatkan di kampus ini menjadikan saya manusia yang bermanfaat dan berkah, serta di Ridhoi Allah SWT.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Riski Maulana, dilahirkan di Bandar Lampung pada 30 Januari 2003 sebagai anak terakhir dari lima bersaudara yang dilahirkan dari pasangan bapak Amirudin dan ibu Masni. Penulis bertempat tinggal di Jl Pulau Pasaran Lk II, Kelurahan Kota Karang, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Penulis menempuh pendidikan mulai dari PAUD Massir Pulau Pasaran. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 3 Kota Karang dan selesai pada tahun 2014. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 8 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan lagi ke jenjang Madrasah Aliyah (MA) Al-Utrujiyah Bandar dan selesai pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis mendaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN Tahun ajaran 2020/2021. Selanjutnya pada tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Mesuji. Kemudian penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Al-Hikmah Bandar Lampung.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. Serta doa dari kedua orang tua dan diiringan ketekunan serta semangat yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Bandar Lampung”. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Demikian riwayat hidup penulis, semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat limpahan Rahmat, Taufiq, Hidayah, serta Inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Bandar Lampung**" dengan baik. Sholawat beriringkan salam, tak lupa pula kita sanjung agungkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Yang senantiasa menjadi suri tauladan terbaik untuk umat manusia dan selalu kita harapkan syafa'atnya di dunia maupun akhirat kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak arahan, bimbingan, pelajaran, dukungan motivasi serta bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari penyusunan hingga pelaksanaan laporan skripsi ini. Untuk itu, kepada semua pihak yang telah membantu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan berharap semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan ganjaran yang lebih dari Allah SWT.

Pada kesempatan ini, peneliti juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mensupport dan ikut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah membantu dan memberikan izin penelitian kepada peneliti.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan bapak Dr. Baharudin, M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah

memberi arahan serta memfasilitasi segala kepentingan mahasiswa.

3. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi arahan serta bimbingan dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sunarto, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu disela-sela kesibukannya , serta memberikan arahan, bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen dan staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberi pencerahan, motivasi dan ilmunya selama peneliti duduk dibangku kuliah.
6. Untuk diriku sendiri. Terimakasih telah kuat berjuang sampai sejauh ini, walau terkadang terasa melelahkan dan diiringi air mata dalam langkah-langkahnya, tapi kamu hebat karena tidak menyerah dan tetap mendorong dirimu untuk dapat menghadapi situasi sulit dan berjuang sampai selesai.
7. Kedua orang tuaku tercinta, yang tidak henti-hentinya mendoakan dan berjuang demi pendidikan anaknya, yang selalu memberi semangat, motivasi, dan saran untuk kehidupan anaknya agar lebih baik terutama selama proses pendidikan ini.
8. Untuk Kakakku, yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan pendidikan ini.
9. Insan terdekatku Annisa Nabila Zein, Ahmadan Haquridha Yasyada, Ahmad Rizki Syahputra, Erdy Anggara, Arif Atma Mahendra, M Takiyudin Trisnanto yang sering di repotkan, menemani, membantu, menghibur serta memberikan semangat motivasi dan dukungan.
10. Untuk teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam kelas F Angkatan 2020, terimakasih atas persahabatan dan kebersamaan yang telah terbangun selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu namun telah mendoakan dan membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

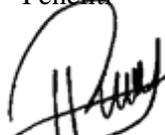
Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlipat atas jasa-jasa yang telah diberikan. Penulis menyadari skripsi ini masih

jauh dari kesempurnaan, namun besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan memberikan kontribusi baik dalam dunia pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 26 April 2024

Peneliti



Riski Maulana

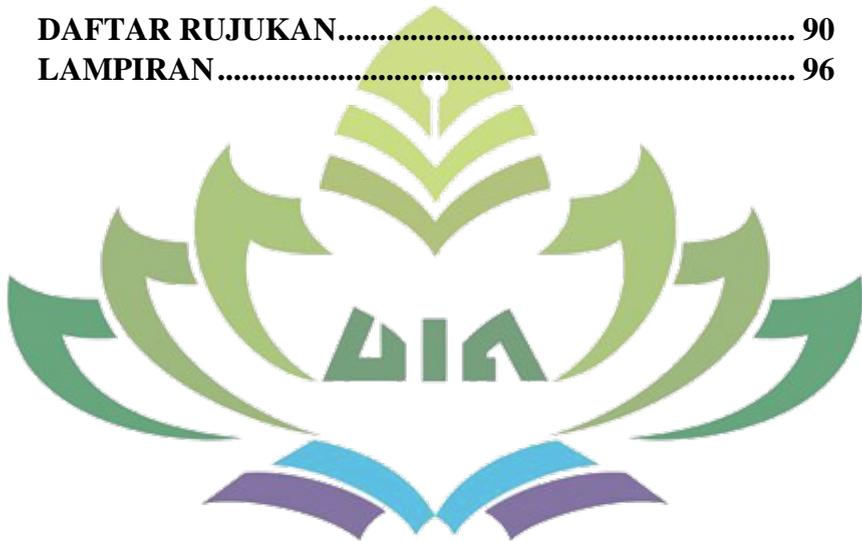
NPM. 2011010221



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>19</b>
A. Implementasi .....	19
B. Kompetensi Pedagogik.....	20
C. Pendidikan Agama Islam.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Tempat dan Subjek Penelitian .....	41
C. Sumber Data .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data .....	45
F. Rencana Pengujian Kabsahan Data .....	47
G. Deskripsi Data .....	48

1. 1. Sarana Gedung .....	54
2. 2. Sarana Fasilitas Belajar .....	54
3. 3. Sarana Penunjang .....	55
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	57
<b>B. Temuan Penelitian .....</b>	<b>80</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Simpulan .....	88
B. Rekomendasi .....	89
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami Proposal ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan penelitian ini. Dengan penegasan judul tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpratasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Disamping itu, langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu **“Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di SMA Negeri 8 Bandar Lampung”**

#### 1. Implementasi

Implementasi adalah sebuah proses dalam mendapatkan hasil yang memiliki kesesuaian dengan sasaran dan tujuan. Istilah implementasi dapat dikaitkan dengan sebuah kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan pelaksanaan suatu proses kebijakan atau inovasi dalam sebuah tindakan praktis, sehingga dapat memberikan dampak yang positif, baik mencakup pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.<sup>2</sup>

#### 2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi guru adalah kemampuan yang mendasari seorang guru yang berkaitan dengan efektivitas kinerja untuk melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>3</sup> Kompetensi guru disebut juga kemampuan guru dalam mengajar di kelas, adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah (1)

---

<sup>2</sup> Muhammad Dedi Irawan dan Selli Aprilla Simargolang, “Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika,” *Jurnal Teknologi Informasi* 2, no. 1 (2018): 67, <https://doi.org/10.36294/jurti.v2i1.411>.

<sup>3</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).30

kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi Sosial, dan (4) kompetensi profesional.<sup>4</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas yang meliputi pemahaman peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik.<sup>5</sup>

### 3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sejak pendidikan anak usia dini yang melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>6</sup>

Pendidikan agama Islam adalah proses pentaatan individual dan sosial yang dapat menjadikan seseorang taat kepada agama Islam dan merealisasikan secara sempurna dikehidupan individu dan sosial.<sup>7</sup> Pendidikan agama Islam berusaha mencari sedalam-dalamnya beberapa perkara yang tercakup dalam dimensi metafisik, baik secara umum ataupun secara khusus yang mencakup mengenai ketuhanan, asal-usul alam dan juga manusia.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam diartikan dengan usaha dalam membina dan mengajarkan peserta didik agar dapat

---

<sup>4</sup> Rabukit Damanik, "Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 3, <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>.

<sup>5</sup> Agus Sutikno, "Upaya peningkatan kompetensi guru melalui pengembangan diri," *Prosiding "Profesionalisme Guru Abad XXI", Seminar Nasional IKA UNY*, no. 1 (2018): 51.

<sup>6</sup> Saifullah, "Determinasi Motivasi dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMA N 1 Kota Bima) Literature Riview Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 506–15, <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.

<sup>7</sup> Sunarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, ed. oleh Abdul Mujib (Kendal: Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Rosyid, 2021).

<sup>8</sup> *Ibid.*, 7.

memahami ajaran Islam secara menyeluruh.<sup>9</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan proses manusia untuk mengarah pada kehidupan yang lebih baik dan juga dapat mengangkat derajat kemanusiaannya yang sesuai dengan kemampuan fitrahnya.<sup>10</sup>

#### 4. SMA Negeri 8 Bandar Lampung

SMA Negeri 8 Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan jenjang menengah atas yang terletak di kota Bandar Lampung, tepatnya di JL. Laks. Malahayati No. 10, RT.008/ RW.003, Talang, Kec. Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Indonesia.

SMA Negeri 8 Bandar Lampung merupakan salah satu dari beberapa SMA yang ada di wilayah Bandar Lampung. Ini adalah sekolah yang dikelola pemerintah, umumnya dikenal sebagai sekolah negeri atau sekolah umum. Sekolah mengikuti kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Sekolah dapat menawarkan pendidikan dari kelas X hingga kelas XII, menyediakan program akademik yang komprehensif bagi Peserta didik. Kurikulum biasanya mencakup mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, Matematika, Bahasa Indonesia, Fisika, Kimia, Ekonomi, Biologi dll. Selain itu, Peserta didik dapat memiliki akses ke kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, Rohis, Pramuka serta lainnya yang dapat meningkatkan pengalaman pendidikan mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan istilah diatas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah Implementasi kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di SMA 8 Bandar Lampung.

## B. Latar Belakang Masalah

---

<sup>9</sup> Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 260.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 260.

Pendidikan di Indonesia pada saat ini masih terus diupayakan untuk menjadi pendidikan yang lebih berkualitas, upaya dalam menjadikan pendidikan yang berkualitas dilakukan oleh pemerintah, dan juga ada pihak lain yang ikut turut andil dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Yakni, pihak swasta, lembaga pendidikan dan juga masyarakat umum.<sup>11</sup> Kualitas pendidikan menjadi suatu yang serius untuk dijadikan bahan diskusi, karena mutu pendidikan akan sangat menentukan pencapaian pendidikan yang berkualitas. Tanpa adanya pendidikan yang bermutu, kecil kemungkinan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan yang bermutu menjadi awal yang harus menjadi fokus perhatian dari semua pihak terutama pemerintah.<sup>12</sup> Kualitas pendidikan di Indonesia akan menjadi salah satu penentu dari kemajuan Indonesia sendiri. Dapat dikatakan, kemajuan bangsa Indonesia dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikannya. Baiknya pendidikan di Indonesia akan membuat bangsa Indonesia mengalami kemajuan, sebaliknya jika kualitas pendidikannya buruk maka akan mengalami ketertinggalan.<sup>13</sup>

Indonesia merupakan negara yang sangat peduli terhadap pendidikan yang dilaksanakan. Banyak upaya yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah guna terciptanya pendidikan menuju yang lebih baik. Hal ini tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (3), dalam pasal tersebut memberikan penegasan bahwa pemerintah berkewajiban untuk mengusahakan penyelenggaraan pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini diatur dalam Undang-undang yang memprioritaskan anggaran untuk pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia) dan APBD

---

<sup>11</sup> Siti Alifah, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain," *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 114, [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.968](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968).

<sup>12</sup> Ibid.,

<sup>13</sup> Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi," *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 2, <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.

(Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).<sup>14</sup> UU Sisdiknas 2003 mengemukakan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah berhak untuk mengarahkan, membimbing, mengawasi dan membantu penyelenggaraan pendidikan, serta memiliki kewajiban untuk memberikan layanan dan kemudahan bagi penyelenggara pendidikan yang berkualitas bagi seluruh warga Indonesia tanpa adanya diskriminasi.<sup>15</sup> Hal tersebut seharusnya dapat menjadi penunjang bagi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Tujuan dari pendidikan di Indonesia yakni untuk meningkatkan kualitas (SDM) Sumber Daya Manusia, yakni menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, kreatif, tangguh, disiplin serta sehat jasmani dan rohani.<sup>16</sup> Pendidikan menjadi sumber ilmu dan pengetahuan yang harus diperoleh bagi setiap warga negara. Baik itu pendidikan yang formal, non formal, ataupun in formal. Peningkatan SDM melalui pendidikan sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan setiap warga Negara Indonesia agar nantinya hasil dari pendidikan tersebut dapat disalurkan untuk pemerintah dan dapat bersaing dengan pekerja-pekerja dari dalam maupun luar negeri.

Tujuan pendidikan tidak terlepas dari hakikat pendidikan itu sendiri, pendidikan Islam merupakan pendidikan berparadigma kesemestaan yaitu terciptanya nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan dan kealaman secara integratif yang sesuai dengan humanisasi dan liberalisasi manusia. Dalam hal ini bertujuan untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai khalifah di bumi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT dan sesama manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana dalam mencapai sebuah proses perubahan tingkah laku, dalam hal ini tentunya memiliki tujuan, dimana tujuan tersebut merupakan

---

<sup>14</sup> Ibid., 2

<sup>15</sup> I Nyoman Temon Astawa, "Memahami Peran Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Kemajuan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 2 (2017): 199, <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.202>.

<sup>16</sup> Ibid.

suatu arah yang ingin dicapai.<sup>17</sup> Pendidikan merupakan suatu penting bagi kehidupan manusia karena terakup langsung dengan segala potensi yang dimiliki, merubah sebuah peradaban, sosial masyarakat dan faktor manusia menuju kemajuan yang hakiki.<sup>18</sup>

Pendidikan Agama Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Sebagai mata pelajaran inti, tujuannya adalah untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Hal ini mencakup pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, etika sosial, dan pandangan hidup yang tercermin dalam ajaran Islam. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan materi pelajaran ini. Mereka tidak hanya bertugas untuk mengajarkan aspek teoritis, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai panutan spiritual bagi peserta didik.

Pendidikan Agama Islam dapat memberikan sumbangsi dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spritual dalam kehidupan individu muslim. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.<sup>19</sup> Selain itu, guru pendidikan Agama Islam juga memiliki peran untuk membentuk sikap, perilaku, dan juga nilai-nilai moral peserta didik.<sup>20</sup> Dalam hal ini, salah satu pemangku kepentingan di bidang pendidikan yakni guru Pendidikan Agama Islam, perlu memiliki kompetensi-kompetensi

---

<sup>17</sup> Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): 869.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Shodikun, Esti Zaduqisti, dan Muhamad Rifa Subhi, "Implementasi Pembelajaran Humanisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Modern," *Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 14.

<sup>20</sup> Abdul Rozak, "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr)," *El Banar : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.149>.

yang mumpuni, guna menjadikan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual, sikap, perilaku, dan moral yang baik.<sup>21</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Al-Qur'an adalah untuk membentuk manusia yang sadar atas tugas utamanya di dunia ini sesuai dengan asal mula penciptaanya, yaitu sebagai Abdullah. Sehingga dalam proses pendidikan, baik dari sisi Guru maupun Peserta didik harus didasari sebagai pengabdian kepada Allah SWT. Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS Al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (سورة الذریت : 56)

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”* (Q.S Al-Dzariyat [51]: 56)<sup>22</sup>

Dunia pendidikan juga diselaraskan sebagai garda terdepan, guru menjadi pemeran yang sangat aktif dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif. Tanggung jawab seorang guru yakni memenuhi segala kebutuhan peserta didiknya, sehingga dapat dikatakan guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang lebih dari cukup untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik.<sup>23</sup> Peran guru memiliki pengaruh yang besar dan menjadi hal penting dalam proses pembelajaran. Menjadi guru tidak cukup dengan hanya pintar, bergelar, tetapi juga harus beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan menerapkan ilmu sesuai dengan kaidah keilmuannya.<sup>24</sup> Guru dalam hal ini harus memiliki kompetensi dan juga keterampilan yang mumpuni, guna memberikan pengetahuan dan membentuk serta mengembangkan etika dan nilai nilai moral kepada peserta didik, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>25</sup>

<sup>21</sup> Ibid. 2

<sup>22</sup> Web, “Surat Al-Anam Ayat 135.”

<sup>23</sup> Hani Risdiyany, “Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia,” *al-Hikmah* 3, no. 2 (2021): 195, <https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.205>.

<sup>24</sup> Ibid.,

<sup>25</sup> Ibid.,

Guru yang telah memiliki ilmu atau pengetahuan, sebaiknya menyebarkan dan mengajarkan ilmu tersebut kepada peserta didik. Sehingga ilmu yang dimilikinya tidak hanya berguna bagi dirinya sendiri, melainkan juga bermanfaat bagi peserta didik. Dalam persoalan ini memiliki hubungannya dengan firman Allah dalam QS Al-Maidah ayat 67 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (سورة المائدة: 67)

*“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”(Q.S Al-Maidah [5]: 67)*<sup>26</sup>

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran peserta didik membutuhkan motivasi ekstrinsik yang harus di dorong dari luar dirinya. Salah satu sumber ekstrinsik ini adalah guru. Dalam hal ini kompetensi guru sangat diperlukan guna menjadikan dirinya sebagai model yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik, hal tersebut merupakan aset utama dalam membangkitkan motivasi peserta didik. Guru yang baik adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan guna melaksanakan tugas pendidikan. Kompetensi yang harus dimiliki meliputi pengetahuan, kepribadian, sosial, dan juga profesional dalam mengajar. Kompetensi yang dimiliki guru direfleksikan pada mutu pengalaman pembelajaran peserta didik yang berinteraksi pada saat proses pembelajaran.

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas

<sup>26</sup> Tafsir Web, “Surat Al-Baqarah 31,” diakses 29 April 2024, <https://tafsirweb.com/292-surat-al-baqarah-ayat-31.html>.

dan mendalam yang meliputi kemampuan menguasai substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kompetensi guru memiliki peran penting dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan guru memiliki tanggung jawab dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang di laksanakan secara formal di sekolah.

Berkaitan dengan hal ini ditemukan kompetensi Pedagogik dalam surat An-Nahl ayat 44, yang berbunyi :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا ۙ إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ  
يَتَفَكَّرُونَ (سورة النحل: 44)

*“Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.* (Q.S An-Nahl [16]: 44)<sup>27</sup>

Penjelasannya yaitu bahwa Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk menerangkan kepada manusia yang belum mengetahui tentang apa yang dibawanya dan dibawa oleh Nabi sebelumnya, dengan bukti-bukti yang jelas dan kitab-kitab suci. Ayat ini menjelaskan bahwa seorang guru harus mempunyai panduan/referensi berupa buku-buku pegangan dan diktat-diktat, hal ini bertujuan sebagai tuntutan untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

Seorang Guru memiliki tugas untuk ikhlas dalam mengajar, membimbing dan menjalankan peran sebagai orang tua di sekolah. Seorang guru juga harus memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan pembelajaran, dan yang sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-An’am 135 yang berbunyi :

فَالْيَقُومِ أَعْمَلُوا ۚ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ  
لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

<sup>27</sup> Tafsir Web, “Surat An-Nahal Ayat 44,” diakses 26 November 2023, <https://tafsirweb.com/4392-surat-an-nahl-ayat-44.html>.

*“Katakanlah (Muhammad), “Wahaikaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (akan mengetahui, siapa yang demikian). Kelak kemudian akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung”.* (Al-An’am [6]:135)<sup>28</sup>

Dalam proses pembelajaran guru harus bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya dengan baik, Guru juga sebagai makhluk pedagogik dalam artian, makhluk Allah yang di ciptakan untuk membawa perubahan dapat dididik dan mendidik. Seorang guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik terutama dalam proses pembelajaran, dengan itu peserta didik memiliki kemampuan. Pengetahuan, dan keterampilan yang baik pula.

Berdasarkan UU No 14/2005 mengenai Guru dan Dosen terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yakni 1) Kompetensi Pedagogik, 2) Kompetensi Kepribadian, 3) Kompetensi Sosial, dan 4) Kompetensi profesional.<sup>29</sup> Salah satu diantara keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai tenaga profesional adalah kompetensi Pedagogik. Sebagai tenaga profesional guru diwajibkan memiliki kompetensi yang tertuang di dalam undang undang tersebut, terutama kompetensi pedagogik guna melakukan tugas pendidikan dan pengajaran yang efektif dan efisien.<sup>30</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik mengharuskan guru untuk memahami peserta didiknya serta bagaimana memberikan proses pembelajaran yang baik pada peserta didiknya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman

---

<sup>28</sup> Tafsir Web, “Surat Al-An’am Ayat 135,” diakses 20 November 2023, <https://tafsirweb.com/2259-surat-al-anam-ayat-135.html>.

<sup>29</sup> Safitri Wulandari dan Putri Ulfa Kamalia, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 2 (2023): 552.

<sup>30</sup> Ayun Likamulyanti, “Pentingnya Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, n.d.

terhadap peserta didik, kemudian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.<sup>31</sup>

Ada 7 indikator yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran, yaitu : pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman mengenai peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Ketujuh komponen tersebut harus dikuasai dan diimplementasikan oleh seorang guru dalam pembelajaran di sekolah supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran guru pendidikan agama Islam belum bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Metode yang digunakan lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran di kelas terkesan kurang menarik. Guru Pendidikan agama Islam juga masih belum memanfaatkan teknologi sebagai alat penunjang dalam pembelajaran, seperti tidak digunakannya proyektor maupun LCD yang disediakan oleh pihak sekolah. Implementasi kompetensi pedagogik dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, namun dalam mengimplementasikannya masih banyak hambatan yang dirasakan oleh guru Pendidikan agama Islam, salah satunya dari kemampuan peserta didik yang kurang maksimal terkait keagamaan. Selain itu pengembangan potensi peserta didik masih belum maksimal, ditandai dengan sedikitnya kegiatan yang memicu munculnya prestasi peserta didik dalam bidang keagamaan.

---

<sup>31</sup> Jayanti Mandasari, Muhammad Edy Waluyo, dan Eva Harista, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan," *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 1, no. 1 (2020): 22–30, <https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1275>.

Dengan demikian, implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Bandar Lampung merupakan langkah yang relevan dalam mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik dan mencapai keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama Islam dalam pembelajaran perlu dilakukan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama Islam dalam pembelajaran. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung dengan judul “Implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Bandar Lampung”.

### **C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu : Implementasi kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

#### **2. Sub-Fokus Penelitian**

Adapun Sub-Fokus pada penelitian ini yaitu :

- a) Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
- b) Faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Fokus dan sub-fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Bandar Lampung ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Bandar Lampung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dan dapat dijadikan informasi penting bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang diangkat, serta untuk mengetahui ilmu pengetahuan mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga yang dapat dijadikan bekal bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori dan praktek.

##### **b. Bagi SMA Negeri 8 Bandar Lampung**

Penelitian ini dapat menjadikan sumbangan pikiran dan masukan bagi lembaga pendidikan mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran. Dan juga sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada lembaga pendidikan.

- c. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
 Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi seluruh aktifitas akademik untuk menggali lebih dalam guna membangun suatu pengetahuan.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan menggunakan rujukan relevan yang di ambil dari hasil penelitian sebelumnya berdasarkan kesamaan topik. Referensi yang dipilih menjadi acuan perbandingan guna mencari isi lain yang penting untuk diteliti supaya tidak terjadi pengulangan penelitian sebelumnya.

Untuk menghindari kesamaan yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya, berikut peneliti lampirkan beberapa penelitian relevan yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya :

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal yang ditulis oleh Fauzi Ananda Yang berjudul <i>"Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam"</i> .	Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama meneliti terkait implementasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam.	Perbedaan jurnal dengan skripsi ini ialah terletak pada metode penelitian. Metode penelitian pada jurnal tersebut menggunakan studi pustaka yang mengandalkan sumber bibliografi dari buku artikel dan jurnal ilmiah, sedangkan pada

			skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. <sup>32</sup>
2	Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Iqbal dengan judul “ <i>Penerapan Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam</i> ”	Persamaan jurnal dengan skripsi ini ialah terletak pada metode penelitiannya, yang dimana sama-sama menggunakan penelitian berjenis kualitatif, kemudian dalam menggunakan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Perbedaan jurnal dengan skripsi ini terletak pada tempat penelitiannya, yang dimana pada jurnal ini meneliti se kota Metro dan yang menjadi sampel penelitiannya adalah seluruh SMA se-kecamatan Metro Timur. Sedangkan dalam skripsi ini hanya meneliti satu SMA di Bandar Lampung yaitu SMA Negeri 8 Bandar Lampung. <sup>33</sup>
3	Jurnal yang ditulis	Persamaan	Perbedaan dari

<sup>32</sup> Fauzi Ananda, “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam,” *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 14 (2022): 61–67.

<sup>33</sup> Muhammad Iqbal, “Penerapan Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Pendidikan Islam,” *Journal Attractive, Innovative, Education* 1, no. 1 (2019): 111–43.

	oleh Saprudin, Dudung Ali Nurdin, Wiwik Dyah Aryani dengan judul <i>“Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran di Sekolah”</i>	jurnal dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitiannya, yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	jurnal dengan skripsi ini ialah terletak pada subfokus penelitian, yang dimana pada jurnal tersebut memiliki subfokus penelitian yaitu perencanaan dan pelaksanaan implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam pembelajaran, sedangkan pada skripsi ini memiliki subfokus penelitian Implementasi dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam implementasi kompetensi pedagogik Guru PAI dalam pembelajaran. <sup>34</sup>
4	Jurnal yang ditulis oleh Andi Muhammad Abrar	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada

<sup>34</sup> S Saripudin, D A Nurdin, dan W D Aryani, “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran di Sekolah,” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 7824–33.

	dengan judul “ <i>Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Toltili</i> ”	jenis penelitiannya, yakni sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	jenjang pendidikan pada tempat penelitian, dalam jurnal ini meneliti di jenjang SD, sedangkan penulis meneliti di jenjang SMA. <sup>35</sup>
5	Jurnal yang ditulis oleh Jayanti Mandasari, Edi Waluyo, dan Eva Harista dengan judul “ <i>Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan</i> ”.	Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama meneliti terkait implementasi kompetensi pedagogik guru. Kemudian memiliki kesamaan dalam teknik pengumpulan data penelitian.	Perbedaan dari penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan pada tempat penelitian, dalam jurnal ini meneliti di jenjang SD, sedangkan penulis meneliti di jenjang SMA. <sup>36</sup>

<sup>35</sup> Andi Muhammad Abrar, “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik Sd Integral Rahmatullah Tolitoli,” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 12, no. 1 (2020): 30–37, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v2i1.367>.

<sup>36</sup> Mandasari, Waluyo, dan Harista, “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan.”



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Implementasi

#### 1. Pengertian Implementasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Implementasi adalah pelaksanaan/ penerapan. Menurut Widodo, “Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/ akibat terhadap sesuatu”.<sup>37</sup> Menurut Nurdin Usman, “Implementasi yakni bermuara atau mengalir pada aktivitas, aksi, tindakan, kegiatan, penerapan atau adanya mekanisme suatu sistem yang di usun guna memperoleh tujuan yang di harapkan”.

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Menurut Solivhin Abdul Wahab, “Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan”.

Menurut Mazmania dan Sebastiar, “Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, niasama dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan”.

Menurut Hanifah Harsono, “Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program:.

Dari beberapa pengertian diatas sederhananya implementasi diartikan pelaksanaan atau penerapan.

---

<sup>37</sup> Meta Rostiani et al., “Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN Ciapus 2 Kabupaten Bandung,” *Journal for Islamic Studies* 6, no. 2 (2023): 452–62, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.545.Implementation>.

## B. Kompetensi Pedagogik

### 1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru memiliki pengertian variatif yang dikemukakan oleh para ahli. Perbedaan definisi tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cakupannya. Selain itu yang mendasari pengertiannya memiliki sinergitas antara pengertian satu dengan yang lainnya. Menurut w. Robert Wosten Hosten, “kompetensi dirumuskan sebagai tugas yang memadai, atau memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam menjalankan tugas dari jabatan seseorang”. Dalam definisi ini memiliki titik tolak dalam sebuah keyakinan bahwa manusia memiliki potensi tertentu yang dapat dikembangkan dan dapat dijadikan sebagai motivator, yakni kekuatan dari dalam diri individu tersebut. Lain dari pada itu, pengertian diatas memiliki makna yang difokuskan pada tugas guru dalam melaksanakan tugas nya sebagai tenaga pendidik.<sup>38</sup>

Menurut Sardiman, “Kompetensi adalah kemampuan yang mendasar seseorang yang wajib dimiliki dengan berkenaan pada tugasnya”. Kompetensi wajib dimiliki oleh seseorang, dalam hal ini difokuskan pada kompetensi guru. Selain itu, kompetensi merupakan kemampuan dasar atau keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya yang berkaitan dengan pembelajaran. Untuk hal itu, kompetensi memiliki kemutlakan untuk dimiliki beserta komponen-komponennya, baik komponen psikologis, maupun pedagogis. Keduanya dibutuhkan sebagai kompetensi dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan.<sup>39</sup>

Menurut Kunandar, “Kompetensi guru adalah penguasaan kemampuan yang wajib dimiliki dalam diri guru supaya dapat mencapai tujuan dari pembelajaran dan dapat

---

<sup>38</sup> Janawi, *Kompetensi Guru : Citra guru Profesional*, Edisi Revi (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>39</sup> Ibid.

mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif”.<sup>40</sup> Dalam hubungan dengan hasil belajar peserta didik, kompetensi guru memiliki peran penting. Proses belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, melainkan sebagian besar juga ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengajar. Guru yang memiliki kompetensi lebih mampu mengelola pembelajaran didalam kelas. Sehingga peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan efektif dan efisien.<sup>41</sup>

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.<sup>42</sup> Dalam persoalan ini memiliki hubungannya dengan firman Allah dalam QS Al-Maidah ayat 67 yang berbunyi

أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصُمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

*“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”*

Kompetensi guru merupakan perpaduan yang baik dari beberapa unsur, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, sehingga hal tersebut memiliki kaitan dengan kualitas secara personal.<sup>43</sup>

<sup>40</sup> Akhmad Riadi, “Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran,” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2017): 55, <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4371>.

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

<sup>43</sup> Rohman Hendri, “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru,” *Madinaska* 1, no. 2 (2020): 94.

Berdasarkan UU No 14/2005 mengenai Guru dan Dosen terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yakni 1) Kompetensi Pedagogik, 2) Kompetensi Kepribadian, 3) Kompetensi Sosial, dan 4) Kompetensi profesional.<sup>44</sup> Salah satu diantara keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai tenaga profesional adalah kompetensi Pedagogik.

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas secara khusus untuk mendidik dan mengajar peserta didik disekolah. Oleh karenanya guru memiliki tuntutan untuk selalu berupaya meningkatkan kompetensinya. Karena pendidikan merupakan sesuatu yang harus bergerak secara dinamis, segala komponen-komponennya harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>45</sup> Dengan demikian, seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas nya sebagai tenaga pendidik. Seorang guru dapat dikatakan profesional ketika telah memenuhi kompetensi yang pada perkembangannya diwujudkan dengan sertifikat tenaga pendidik.

## 2. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 menjelaskan pengertian kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai jenis potensi yang dimilikinya”.<sup>46</sup> Kompetensi pedagogik merupakan ilmu pendidikan yang lebih di khususkan pada pemikiran dan perenungan mengenai

---

<sup>44</sup> Wulandari dan Kamalia, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.”

<sup>45</sup> Hendri, “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru.”

<sup>46</sup> Syarifuddin Syarifuddin, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas di SD IT Ihsanul Amal,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 2 (2020): 169, <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.169-178.2020>.

pendidikan. Menurut Fakhruddin dan Ali : “Kompetensi pedagogik merupakan pendidikan yang lebih menekankan kepada praktek, yang berkaitan dalam kegiatan pembelajaran dan membimbing peserta didik”.

Kompetensi pedagogik mencakup konsep yang mengandung kesiapan dalam pembelajaran dengan tujuan penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah : kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi : (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman mengenai peserta didik, (c) pengembangan kurikulum, (d) perencanaan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar, (g) pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>47</sup>

Menurut Panda, “Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dan keinginan secara regular untuk menerapkan sikap, pengetahuan, dan keahlian-keahlian guna mempromosikan pembelajaran dari guru dan murid”. Menurut Hakim, “Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dalam mengatur pembelajaran, kerangka instruksi dan implementasi, hasil evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi mereka”. Menurut Uppsala University, “Kompetensi pedagogik adalah tujuan dan kerangka kerja guru yang pasti melalui pengembangan pembelajaran dan pengembangan profesionalisme, dukungan, dan fasilitas pembelajaran yang terbaik secara berkelanjutan”.

### 3. Indikator Kompetensi Pedagogik

#### a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru pendidikan Agama Islam harus memahami hakikat dari pendidikan dan konsep terkait dengannya,

---

<sup>47</sup> Nurmiaati, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, ed. oleh Dhea Aprilayani, 1 ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022).

fungsi dan peran lembaga pendidikan diantaranya ialah, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional dan inovasi pendidikan.

Pemahaman yang baik mengenai konsep pendidikan akan menjadikan guru sadar akan posisi strateginya ditengah kehidupan masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya mencerdaskan anak bangsa. Oleh sebab itu, guru jga sadar bagaimana cara untuk memenuhi kualifikasi statusnya, yaitu sebagai guru profesional

b. Pemahaman mengenai peserta didik

Seorang guru harus memahami dan mengenal peserta didik dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuan peserta didik, keunggulan dan kekurangannya, serta hambatan yang dihadapi dan faktor dominan yang mempengaruhinya.

Untuk dapat melakukan itu, guru harus memahami perkembangan peserta didik dan bagaimana hal itu berpengaruh. Pembelajaran dapat mengarahkan kepada perkembangan peserta didik ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini tugas guru bukan hanya mengajarkan pengetahuan mengenai baik dan buruk, indah dan tidak indah, benar dan salah, tetapi juga berusaha supaya peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam keseharian hidupnya di tengah-tengah kehidupan keluarga dan masyarakat.<sup>48</sup>

c. Pengembangan kurikulum

Nilai karakter bangsa dengan adab yang mulia menjadi materi utama dalam mengembangkan kurikulum, rasa kemanusiaan, sikap gotong royong, mencapai

---

<sup>48</sup> Nurmiati, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*.

kesejahteraan yang berkeadilan merupakan materi unggulan yang akan menjadi dasar mengembangkan kurikulum. Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran.

Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. komponen kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
2. Mengikuti urutan materi pembelajaran dari yang tingkat kesulitan rendah menuju lebih tinggi dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
3. Memilih materi pembelajaran yang: (i) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (ii) tepat dan mutakhir, (iii) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (iv) dapat dilaksanakan di kelas dan (v) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan aneka bahan ajar yang bervariasi akan melahirkan peserta didik yang unggul dalam berkreasi. Tingkat kesulitan materi dalam kerangka kurikulum nasional Indonesia menantang kemampuan guru dalam memperkaya bahan ajar. Tingkat kesulitan materi dalam urutan jenjang dan jenis pendidikan merupakan profesional guru dalam menganalisis capaian kompetensi lulusan. Guru yang profesional akan mengasah kemahirannya secara berkelanjutan dalam mengupdate materi terkini yang rasional dan menarik minat dan cita-

cita masa depan peserta didik yang terlahir secara alamiah.<sup>49</sup>

Dalam proses pengembangan kurikulum, guru harus memperhatikan terkait pengembangan kurikulum dalam 3 hal :

- 1) Menyusun tujuan umum (TU) dan tujuan khusus (TK)

TU dan TK biasanya merefleksikan posisi kurikulum secara keseluruhan. Posisi transmisi menekankan TK yang spesifik dan kadang-kadang dinyatakan dalam istilah perilaku. Daftar TK dalam posisi ini bisa jadi sangat luas. Dalam posisi transaksi, TK diharapkan fokus pada konsep atau keterampilan intelektual yang kompleks.

- 2) Mengidentifikasi materi yang tepat

Pengembangan kurikulum harus memperhatikan dan memilih materi apa yang tepat untuk kurikulum dan mengidentifikasikan kriteria untuk pemilihannya. Orientasi sosial, psikologis, filosofis, minat peserta didik, dan kegunaan merupakan beberapa kriteria yang dapat digunakan. Kriteria apa yang digunakan dapat menunjukkan orientasi kurikulum. Misalnya, minat peserta didik merupakan kriteria yang lebih penting dalam posisi transformasi dibanding dalam posisi transmisi.

- 3) Memilih strategi belajar mengajar

Strategi belajar mengajar dapat dipilih menurut beberapa kriteria, yaitu: orientasi, tingkat kompleksitas, keahlian guru, dan minat siswa. Dalam posisi transmisi, mengajar harus terstruktur, spesifik, dan dapat diulang. Orientasi transaksi fokus pada strategi yang mendorong penyelidikan. Dalam posisi transformasi, strategi mengajar disesuaikan

---

<sup>49</sup> Hasrita Lubis, "Kompetensi Pedagogik Guru Profesional," *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 1, no. 2 (2018): 16–19, <https://doi.org/10.30743/best.v1i2.788>.

untuk membantu siswa membuat hubungan antara dunia luar dan dunia dalam mereka; maka, teknik seperti tamsil kendali (*guided imagery*), penulisan jurnal, dan meditasi digunakan.

d. Perencanaan pembelajaran

Kompetensi pedagogik guru juga diperlukan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini yaitu guru harus memperhatikan terlebih dahulu bagaimana karakteristik siswa yang akan dihadapi dan bagaimana memilih model, metode dan langkah pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan.<sup>50</sup>

Menurut Naegie, "Guru efektif mengatur kelas mereka dengan prosedur-dan mereka menyiapkannya. Di hari pertama masuk kelas, mereka telah memikirkan apa yang mereka ingin siswa lakukan dan bagaimana hal itu harus dilakukan" Jika guru memberitahu siswa sejak awal bagaimana guru mengharapkan mereka bersikap dan belajar di kelas, guru menegaskan otoritasnya, maka mereka akan serius dalam belajar.

Guru mengetahui apa yang akan diajarkannya pada peserta didik. Guru menyiapkan metode dan media pembelajaran setiap akan mengajar. Perancangan pembelajaran menimbulkan dampak positif berikut ini. *Pertama*, peserta didik akan selalu mendapat pengetahuan baru dari guru, tidak akan terjadi pengulangan materi yang tidak perlu-yang dapat mengakibatkan kebosanan peserta didik dalam belajar. Pengulangan materi perlu sebatas untuk penguatan.

*Kedua*, menumbuhkan kepercayaan peserta didik pada guru, sehingga mereka akan senang dan giat belajar. Guru yang baik akan memotivasi peserta didik untuk meneladani kebaikan dan kedisiplinannya, meskipun peserta didik itu tidak mengatakannya pada guru.

---

<sup>50</sup> Febi Febrina, Hajidin, dan Mahmud, "Kompetensi Guru dalam Perencanaan pembelajaran di SDN 2 banda Aceh," *Jurnal Imiah* 1(1) (2016): 40-50.

Perbuatan guru lebih efektif mendidik peserta didik dibanding perkataannya.

*Ketiga*, belajar akan menjadi aktivitas yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu oleh dan bagi peserta didik, karena mereka merasa tidak akan sia-sia datang belajar ke kelas. Berbeda perasaan peserta didik saat berhadapan dengan guru yang mengajar selalu tanpa persiapan atau kadang siap kadang tidak siap (mengajar).

Menurut Ibnu Khaldun, “Ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan proses pendidikan, sangat tergantung pada guru dan bagaimana mereka menggunakan berbagai metode yang tepat dan baik. Oleh karena itu, guru wajib mengetahui manfaat dari metode yang digunakan.”

Selain memahami metode pembelajaran dengan baik, guru juga harus memahami tiga prinsip pembelajaran, yaitu “hubungan (*contiguity*), pengulangan, dan penguatan.” *Pertama*, adanya hubungan, bahwa kondisi pendorong harus dihadirkan secara bersamaan dengan respons yang diinginkan. *Kedua*, adanya pengulangan, bahwa kondisi pendorong dan responsnya harus diulang, atau dipraktikkan, agar pembelajaran berkembang dan ingatan lebih kuat. *Ketiga*, adanya penguatan. Belajar tentang aktivitas baru dapat menguatkan ketika aktivitas tersebut diikuti oleh ungkapan kepuasan-salah satunya melalui pemberian hadiah.<sup>51</sup>

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pada peserta didik, inisiatif belajar harus muncul dari para guru, karena mereka pada umumnya belum memahami pentingnya belajar. Maka, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu peserta didik, yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi atau materinya.

---

<sup>51</sup> Ibid.

Menurut Mulyasa, "Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah tampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri?". Horowitz, *et al.* menjelaskan bahwa, "Guru yang memahami perkembangan anak dan belajar akan efektif di kelas, yaitu dalam proses belajar mengajar". Belajar akan berhasil jika guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya.

Menurut Geoff Petty, "Belajar akan gagal, kecuali peserta didik dapat bertanya pada guru untuk memecahkan ketidakjelasan atau mengklarifikasi kesulitan; guru memberikan beberapa umpan balik tentang pemahaman peserta didik."

Mengajar adalah proses dua arah, yaitu di mana peserta didik dapat mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahaminya dari apa saja yang sedang disampaikan guru dalam kelas. Jika mengajar merupakan proses satu arah, kita akan belajar dengan baik dan memuaskan dari buku dan video, dan kehadiran guru tidak akan dibutuhkan lagi.

Peserta didik berkomunikasi secara langsung dengan guru, dan guru memeriksa tugas siswa, merupakan dua contoh umpan balik bagi guru. Tanpa umpan balik ini guru tidak mengetahui bagaimana pembelajaran berlangsung. Guru harus menunjukkan hasil tugas siswa tersebut kepada masing-masing Peserta didik, karena mereka akan belajar dari hasil tersebut. Menurut Petty, "Komunikasi dan belajar menuntut bahwa rangkaian berikut ini berjalan sempurna: apa yang saya maksud, apa yang saya katakan, apa yang mereka dengar, dan apa yang mereka mengerti".

Menurut Blenkin dan Kelly "Peserta didik tidak boleh menjadi penerima yang pasif terhadap apa yang diajarkan, dia harus terlibat dalam proses belajar. Artinya,

kita tidak hanya 'bercerita' namun memfasilitasi pembelajaran, membantu Peserta didik belajar untuk diri mereka sendiri.”<sup>52</sup>

f. Evaluasi hasil belajar

Kesuksesan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian. “Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik” (BSNP, 2006: 4). Penilaian hasil pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan/atau afektif sesuai karakteristik mata pelajaran.

Sebagai seorang guru, ia tidak hanya percaya bahwa semua Peserta didik dapat belajar, tetapi harus benar-benar ingin setiap Peserta didik merasakan kebahagiaan sukses di sekolah dan luar sekolah. Tujuan seorang guru adalah agar setiap Peserta didik merasakan kebebasan melalui kegiatan akademik dan kehangatan individu di sekolah. Karena itu, guru harus kreatif menggunakan penilaian dalam pengajaran. Ada lima alasan prinsip mengapa penilaian merupakan bagian penting dari proses pengajaran.

*Pertama*, penilaian kelas menegaskan pada Peserta didik tentang hasil yang kita inginkan. *Kedua*, penilaian kelas menyediakan dasar informasi untuk Peserta didik, orang tua, guru, pimpinan, dan pembuat kebijakan. *Ketiga*, penilaian kelas memotivasi Peserta didik untuk mencoba atau tidak mencoba. *Keempat*, penilaian kelas menyaring peserta didik di dalam atau di luar program, memberi mereka akses pada pelayanan khusus yang mereka butuhkan. *Kelima*, penilaian kelas menyediakan dasar evaluasi guru dan pimpinan.

g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

---

<sup>52</sup> Nurmiati, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*.

Menurut Pollard “Belajar merupakan proses di mana pengetahuan, konsep, keterampilan dan perilaku diperoleh, dipahami, diterapkan, dan dikembangkan. Anak-anak mengetahui perasaan mereka melalui rekannya dan belajar. Maka, belajar merupakan proses kognitif, sosial, dan perilaku.” Pengajaran memiliki dua fokus, yaitu perilaku peserta didik yang berhubungan dengan tugas kurikulum, juga membantu perkembangan kepercayaan peserta didik sebagai pelajar.

Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran (*learning agent*). Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran ialah “peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.”<sup>53</sup>

Sebulan sekali guru perlu bertemu dan berdialog dengan satu atau dua orang pendidik yang sukses, agar guru mendapatkan energi atau motivasi baru untuk memompa semangat dan kreativitasnya. Dua bulan sekali, para guru juga perlu mendatangi tempat-tempat yang dapat menginspirasi kreativitas mereka, seperti museum, galeri, universitas, institut, perpustakaan, hutan lindung, dan kebun binatang.

Menurut Sheikh, “Guru bukanlah seorang manusia dalam pengertian status, guru adalah pembuat manusia. Ia membimbing takdir mereka pada tujuan akhir mereka. Peran guru yang sangat besar dan penting itu menuntut tanggung jawab guru untuk menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang beragam, dan moral yang tinggi. Kecuali itu, yang terpenting guru menyadari peran besarnya tersebut, sehingga dalam menjalankan tugasnya penuh tanggung jawab, kesungguhan, dan persiapan yang matang.

---

<sup>53</sup> Ibid.

Guru sekolah hendaknya mampu merealisasikan terwujudnya tujuan umum sekolah. Berikut ini contoh beberapa tujuan sekolah menengah di U.S.A., yaitu:

1. Membantu peserta didik berkembang secara intelektual, sosial, fisik, dan emosional.
2. Meningkatkan kesan diri siswa (self-image).
3. Menyediakan kesempatan untuk sukses.
4. Melaksanakan belajar aktif.
5. Memperkuat eksplorasi.
6. Menyediakan keamanan.

### C. Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan berupa bimbingan dan asuhan kepada peserta didik supaya nantinya setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan yang didasari dengan ajaran Islam.<sup>54</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yakni sesuatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan dengan perencanaan dan memiliki kesadaran yang didasari oleh tujuan yang ingin dicapai.<sup>55</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>56</sup> Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah

---

<sup>54</sup> Zakiah Daradjat dan Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, 14 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

<sup>55</sup> Muhaimin, Sut'ah, dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

<sup>56</sup> H. TB. Aat Syafaat, et. Al., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Juvenile Delinquency), ( Jakarta, Rajawali Pres, 2008), Hlm. 16

satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dalam meyakini, membantu, menghayati dan mengamalkan agama Islam dari pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits.

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang agama Islam dan bertugas sebagai pengajar atau pendidik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan prinsip-prinsip agama Islam serta mampu menyampaikannya kepada para peserta didik dengan cara yang sesuai dan efektif.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilakukan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan kepada peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadika ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya den keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Dari berbagai pendapat diatas Pendidikan Agama Islam merupakan suatu perintah Allah SWT, dengan

menjalankan segala yang bernilai ibadah kepada-Nya. Hal ini terdapat dalam Firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”*

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang agama Islam dan bertugas sebagai pengajar atau pendidik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran dan prinsip-prinsip agama Islam serta mampu menyampaikannya kepada para peserta didik dengan cara yang sesuai dan efektif.

Tugas utama seorang guru pendidikan agama Islam meliputi:

1. Mengajarkan ajaran agama Islam

Guru pendidikan agama Islam mengajar dan menjelaskan tentang pokok-pokok ajaran agama Islam, seperti keyakinan, ibadah, akhlak, hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan lain-lain.

2. Membimbing kehidupan beragama

Guru tersebut membantu peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memberikan nasihat dan panduan kepada peserta didik untuk mengembangkan akhlak yang baik dan menjalankan ibadah dengan benar.

3. Menjelaskan nilai-nilai Islam

Guru pendidikan agama Islam juga bertugas untuk menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam

agama Islam, seperti keadilan, kasih sayang, kesederhanaan, kejujuran, dan sikap toleransi terhadap orang lain

#### 4. Mengajar tentang sejarah dan budaya Islam

Guru tersebut mengenalkan peserta didik pada sejarah perkembangan Islam, tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam, serta budaya dan tradisi yang terkait dengan agama Islam.

Selain itu, guru pendidikan agama Islam juga dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar agama Islam, memfasilitasi diskusi dan debat terkait isu-isu agama, serta memberikan orientasi dan bimbingan dalam melaksanakan ibadah-ibadah seperti shalat, puasa, dan lain-lain.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang hendak dicapai setelah kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam atau dengan kata lain tercapainya perubahan perilaku pada peserta didik yang sesuai dengan kompetensi dasar setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik dan diwujudkan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. rumusan tujuan tersebut yang dirumuskan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan, dan harapan.<sup>57</sup>

Adapun Tujuan dan maksud diadakannya pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada lembaga pendidikan madrasah ialah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut dapat dilihat pada penjelasan Undang-Undang

---

<sup>57</sup> Mahfud Dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiteknik* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

Sistem Pendidikan Nasional mengenai pendidikan agama, dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>58</sup> Pendidikan agama Islam yang kedudukannya sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam pada semua satuan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 yang menjamin warga negara untuk beribadah menurut agamanya masing-masing.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui proses pembelajaran yang meliputi pemberian pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik mengenai agama Islam. Sehingga dapat menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

### **3. Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah berorientasi pada pemahaman dan pelaksanaan ajaran-ajaran yang berkaidah Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

---

<sup>58</sup> Ramayulis

Materi di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terutama ditekankan bagaimana peserta didik dapat memahami ilmunya, kemudian menyikapi ilmu yang didapat, dan bagaimana peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu-ilmunya. Ketiga kompetensi ini dalam penilaian disebut penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Dengan demikian, berarti sumber pembelajaran pendidikan agama Islam mengacu pada apa yang menjadi sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan Sunah Rasul (Hadist).

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt. berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan umat manusia di dunia ini melalui ijtihad. Adapun ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu memiliki dua prinsip, yaitu yang membahas tentang keimanan atau akidah, dan syariah atau amal saleh.

Pendidikan sangat penting, karena dengan manusia dapat menentukan corak dan bentuk amal kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat karena pendidikan termasuk usaha atau tindakan untuk membentuk manusia. Maka, pendidikan itu termasuk ke dalam ruang lingkup muamalah. Ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu banyak terdapat dalam Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun berkenaan dengan keimanan juga pendidikan. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-'Alaq 96:1-5 berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan*

*Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>59</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seolah-olah tuhan berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan sang pencipta manusia (dari segumpal darah). Selanjutnya, untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur, hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Bahkan tidak hanya itu, Tuhan juga memberikan bahan (materi pembelajaran agar manusia hidup sempurna di dunia ini). Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:31 sebagai berikut. :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ  
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman, "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"<sup>60</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa untuk memahami segala sesuatu tidak cukup jika kita hanya memahami apa, bagaimana, serta manfaat benda itu, tetapi harus memahami sampai ke hakikat dari benda itu. Penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan supaya manusia itu menemukan jati dirinya sebagai insan yang bermartabat, maka harus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

Masih banyak ayat-ayat lain yang menyinggung mengenai masalah pendidikan di dalam Al-quran.

<sup>59</sup> Web, "Surat Al-Baqarah 31."

<sup>60</sup> Ibid.

Dengan demikian, pembelajaran pendidikan agama Islam harus bersumber dari Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam melaksanakan pembelajaran, begitu pun pendidikan agama Islam harus berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan oleh mufasir berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaharuan.

b. Hadist

Hal yang dimaksud dengan sunah adalah seluruh apa yang datang dari Rasul Saw., baik berupa perkataan, perbuatan, maupun diamnya Rasul. Termasuk ke dalam sunah hadis-hadis mawquf yang datang dari para sahabat. Mereka hidup bersama-sama Rasulullah Saw., mereka mendengar dan menyaksikan sendiri gerak-gerik beliau, kemudian mereka berbicara berdasarkan apa yang telah mereka lihat ataupun apa yang telah mereka dengar.

Beberapa ayat yang datang secara umum atau global lalu dirinci dan dijelaskan oleh hadis, karena itu sunah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Sunah juga berisi akidah dan syariah, sunah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau Muslim yang bertakwa. Oleh karena itu, Rasul Allah menjadi guru dan pendidik utama. Nabi sendiri mendidik pertama dengan menggunakan rumah Al-Arqam ibn Abi al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam.

Semua itu adalah proses pembelajaran dalam rangka pembentukan manusia Muslim dan masyarakat Islam. Sebab pada dasarnya, sistem pendidikan Islam didasarkan pada sebuah kesadaran bahwa setiap Muslim wajib menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya.

Rasullah SAW bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*Menuntut ilmu wajib bagi setiap Muslim. (HR. Ibn 'Adi dan al-Baihaki)*

Oleh karena itu, sunah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi Muslim, yakni berkepribadian Islam. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Patta Rapanna. Makassar: Syakir media press, 2021.
- Abrar, Andi Muhammad. “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik Sd Integral Rahmatullah Tolitoli.” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 12, no. 1 (2020): 30–37. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v2i1.367>.
- Ali, Ismun. “Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 260.
- Alifah, Siti. “Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain.” *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 114. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.968](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968).
- Ananda, Fauzi. “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.” *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 14 (2022): 61–67.
- Damanik, Rabukit. “Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 3. <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>.
- Daradjat, Zakiah, dan Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. 14 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Febrina, Febi, Hajidin, dan Mahmud. “Kompetensi Guru dalam Perencanaan pembelajaran di SDN 2 banda Aceh.” *Jurnal Imiah* 1(1) (2016): 40–50.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, n.d.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Diedit oleh Husni Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hartono, Jogyianto. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Hendri, Rohman. “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja

- Guru.” *Madinaska* 1, no. 2 (2020): 94.
- Iqbal, Muhammad. “Penerapan Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Pendidikan Islam.” *Journal Attractive, Innovative, Education* 1, no. 1 (2019): 111–43.
- Irawan, Muhammad Dedi, dan Selli Aprilla Simargolang. “Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika.” *Jurnal Teknologi Informasi* 2, no. 1 (2018): 67. <https://doi.org/10.36294/jurti.v2i1.411>.
- Janawi. *Kompetensi Guru: Citra guru Profesional*. Edisi Revi. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Khasanah, Uswatun. *Pengantar Mikroteaching*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Kurniawati, Fitria Nur Auliah. “Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi.” *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022): 2. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.
- Likamulyanti, Ayun. “Pentingnya Kompetensi Profesional dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, n.d.
- Lubis, Hasrita. “Kompetensi Pedagogik Guru Profesional.” *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 1, no. 2 (2018): 16–19. <https://doi.org/10.30743/best.v1i2.788>.
- Mahfud Dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiteknik*. Yogyakarta: Deepublis, 2015.
- Mandasari, Jayanti, Muhammad Edy Waluyo, dan Eva Harista. “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan.” *LETERNAL: Learning and Teaching Journal* 1, no. 1 (2020): 22–30. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1275>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.
- Muhaimin, Sut’ah, dan Nur Ali. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhidin, Sambas Ali, dan Maman Abdurrahman. *Analisis Korelasi*

- Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Mulyanto, dan Kudratullah. “Analisis dan Pengembangan Insfratuktur Jaringan Komputer dalam Mendukung Implementasi Sekolah Digital.” *informatika, Teknologi & sains* 1, no. 1 (2019).
- Nabila. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): 869.
- Nurmiati. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Diedit oleh Dhea Aprilyani. 1 ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022.
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Riadi, Akhmad. “Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran.” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2017): 55. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4371>.
- Risdiany, Hani. “Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia.” *al-Hikmah* 3, no. 2 (2021): 195. <https://doi.org/10.31958/jt.v14i2.205>.
- Rostiani, Meta, Cahya Syaodih, Ila Aisyah, Anjaswati Titi, dan Nur Azizah. “Implentasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN Ciapus 2 Kabupaten Bandung.” *Journal for Islamic Studies* 6, no. 2 (2023): 452–62. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.545.Implementation>.
- Rozak, Abdul. “Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr).” *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.149>.
- Saifullah. “Determinasi Motivasi dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMA N 1 Kota Bima) Literature Riview Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 506–15. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.
- Saripudin, S, D A Nurdin, dan W D Aryani. “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran di Sekolah.” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 7824–33.

- Shodikun, Esti Zaduqisti, dan Muhamad Rifa Subhi. "Implementasi Pembelajaran Humanisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Modern." *Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 14.
- Sudarsono, Blasius. "Memahami Dokumentasi." *Acarya Pustaka* 3, no. 1 (2017): 61. <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers, n.d.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sunarto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Diedit oleh Abdul Mujib. Kendal: Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Rosyid, 2021.
- Sutikno, Agus. "Upaya peningkatan kompetensi guru melalui pengembangan diri." *Prosiding "Profesionalisme Guru Abad XXI", Seminar Nasional IKA UNY*, no. 1 (2018): 51.
- Syarifuddin, Syarifuddin. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas di SD IT Ihsanul Amal." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 2 (2020): 169. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.169-178.2020>.
- Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, dan Opan Arifudin. "Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 1 (2022): 32. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>.
- Temon Astawa, I Nyoman. "Memahami Peran Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Kemajuan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 2 (2017): 199. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.200>.
- Utirahman, Trisnawaty B. "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5, no. 3 (2020): 215. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.215-222.2019>.
- Web, Tafsir. "Surat Al-An'am Ayat 135." Diakses 20 November 2023. <https://tafsirweb.com/2259-surat-al-anam-ayat-135.html>.
- "Surat Al-Anam Ayat 135." Diakses 27 Mei 2024. <https://tafsirweb.com/2259-surat-al-anam-ayat-135.html>.

- “Surat Al-Baqarah 31.” Diakses 29 April 2024.  
<https://tafsirweb.com/292-surat-al-baqarah-ayat-31.html>.
- “Surat An-Nahal Ayat 44.” Diakses 26 November 2023.  
<https://tafsirweb.com/4392-surat-an-nahl-ayat-44.html>.
- Wiwin, Yuliani. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling.” *Quanta* 2, no. 2 (2018): 84. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Wulandari, Safitri, dan Putri Ulfa Kamalia. “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 2 (2023): 552.

